BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan untuk dapat bertahan dan beroperasi selama jangka waktu yang tidak terbatas dan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Di dalam perusahaan terdapat dua pihak yang memberikan kontribusi penting bagi perusahaan yaitu investor dan manajer. Berdasarkan teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) dikatakan bahwa terdapat hubungan antara agen yakni manajer dengan prinsipal yang merupakan pemilik (investor). Fokus utama dari hubungan keagenan yaitu adanya pemisahan tugas di antara pemilik dan pengelola perusahaan. Investor sebagai pihak yang mempunyai dana memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajer harus mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada investor agar dapat dinilai baik oleh investor. Manajer dikatakan mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan terhadap investor apabila kinerja keuangan perusahaan baik.

Kinerja keuangan merupakan suatu alat ukur untuk menentukan nilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Martsila dan Meiranto, 2013). Kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan keuangan lainnya dalam suatu periode akuntansi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Kinerja keuangan bermanfaat sebagai penentu yang mampu mengukur keberhasilan organisasi dalam menghasilkan laba (Sutjipto, 2014). Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis keuangan pada data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan pokok dari penilaian kinerja

keuangan ialah untuk memotivasi karyawan agar mencapai target perusahaan dengan mematuhi standar perilaku yang telah ditentukan, sehingga diperoleh hasil yang diinginkan. Hasil pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan oleh tiga pihak yaitu pemegang saham (investor), kreditor, dan manajemen perusahaan yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda-beda (Vidyanata, Topowijono, dan NP, 2016). Salah satu perusahaan dengan pengelolaan kinerja keuangan yang baik yaitu PT Gudang Garam Tbk (GGRM) yang dinobatkan sebagai perusahaan dengan kinerja terbaik di Indonesia oleh majalah Forbes, dimana Gudang Garam berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp94,2 triliun pada tahun 2019 (CNN Indonesia, 2019). Kinerja keuangan PT Gudang Garam yang baik karena pengelolaan yang baik oleh manajemen dan didukung oleh seluruh karyawan perusahaan yang konsisten dalam menjalankan kegiatan operasional sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan (Ariyanti, 2019). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu strategi diversifikasi (Turiastini dan Darmayanti, 2018; Ariani, 2019), *intellectual capital* (Adriana, 2014; Triastuty dan Riduwan, 2017), dan kepemilikan manajerial (Triastuty dan Riduwan, 2017; Fadillah, 2017).

Faktor pertama adalah strategi diversifikasi yaitu cara perusahaan untuk mengembangkan usaha dengan memperluas segmen bisnis dan *market share* yang sudah ada maupun pengembangan berbagai produk yang beragam secara bisnis dan geografis (Harto, 2005; dalam Ariani, 2019). Strategi diversifikasi dapat membuat perusahaan melakukan pengembangan dan perluasan usaha secara lebih cepat sehingga laba perusahaan pun akan meningkat. Semakin banyak segmen usaha yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi pada industri tunggal (Turiatini dan Darmayanti, 2018). Hal ini dapat dilihat pada PT Metrodata Electronics Tbk yang mencetak kinerja positif sepanjang semester I/2019. Berdasarkan laporan keuangan per 30 Juni 2019, laba bersih PT Metrodata Electronics tercatat sebesar Rp152,52 miliar naik 32,31 persen dari Rp115,27 miliar pada periode yang sama di tahun sebelumnya.

Strategi diversifikasi segmen bisnis dan produk yang diterapkan menjadi salah satu penopang positifnya kinerja PT Metrodata Electronics sepanjang semester I/2019. Namun tidak semua perusahaan bisa berhasil dengan strategi diversifikasi, dimana semakin terdiversifikasinya suatu perusahaan dapat menjadikan perusahaan tersebut tidak maksimal dalam mengelola usaha karena banyak segmen yang harus dikelola, sehingga pertumbuhan segmen kurang memuaskan dan berdampak pada penurunan kinerja keuangan (Ariani, 2019).

Faktor kedua adalah *intellectual capital* yaitu aset tak berwujud berupa *knowledge management* yang dipakai perusahaan untuk memberikan keunggulan daya saing serta meningkatkan keuntungan perusahaan (Wijayani, 2017). *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen yaitu *capital employed*, *human capital* dan *structural capital* (Bontis, dkk., 2000; dalam Khairuni, Zahara, dan Santi, 2019). Dengan kata lain, *intellectual capital* merupakan bentuk sumber daya internal perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Semakin baik pengelolaan tiga komponen *intellectual capital*, maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Triastuty dan Riduwan, 2017). Hal ini sejalan dengan *Resources-Based Theory* yang menyimpulkan bahwa *intellectual capital* sebagai sumber daya yang unik mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan digunakan untuk menerapkan strategi sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, jika sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal, maka justru akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Adriana, 2014).

Faktor ketiga adalah kepemilikan manajerial yaitu proporsi saham biasa yang dimiliki oleh dewan direksi, komisaris dan manajemen (Fadillah, 2017). Kepemilikan saham oleh manajerial memiliki tujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Adanya kepemilikan manajerial yang tinggi mampu membuat manajer merasa bertanggung jawab karena ikut memiliki perusahaan dan mengurangi biaya keagenan serta berusaha meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Triastuty dan Riduwan, 2017). Namun, kenyataannya kepemilikan

saham oleh manajemen masih rendah produktivitasnya karena manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi meskipun ikut memiliki saham perusahaan sehingga memberikan dampak yang kurang baik terhadap kinerja keuangan, dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Fadillah, 2017).

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Pertimbangan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki proses bisnis paling kompleks dengan potensi pasar yang luas dibanding dengan kelompok perusahaan lain yang akan mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Periode penelitian adalah tahun 2016-2018 karena pada periode ini terjadi ketidakpastian dari ekonomi global yang menyebabkan kinerja perusahaan manufaktur melambat, akan tetapi perusahaan manufaktur masih mencetak kinerja keuangan yang cenderung baik. (Bank Indonesia, 2020).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah strategi diversifikasi, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi diversifikasi, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Sebagai referensi atau pembanding bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti topik sejenis yaitu tentang pengaruh strategi diversifikasi, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

2. Manfaat praktis

Sebagai masukan bagi pihak investor agar mampu mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi kepada perusahaan dengan memperhatikan strategi diversifikasi, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial, sehingga hasil yang diharapkan juga maksimal.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang meliputi: teori keagenan, *resources based theory*, kinerja keuangan, strategi diversifikasi, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial. Selain itu juga menjelaskan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan; serta analisis data yang digunakan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran baik akademik maupun praktis.